

PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS KEPALA PAUD DAN PROFESIONALISME GURU TERHADAP MUTU PAUD DI KECAMATAN GEMUH KABUPATEN KENDAL

Herni Mulatsih¹⁾, Ngurah Ayu Nyoman M²⁾, Ngasbun Egar²⁾

¹⁾ Guru di Kabupaten Kendal

²⁾ Dosen Universitas PGRI Semarang

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini: (1) apakah ada pengaruh gaya kepemimpinan demokratis terhadap mutu PAUD?, (2) apakah ada pengaruh profesionalisme guru terhadap mutu PAUD?, dan (3) apakah ada pengaruh gaya kepemimpinan demokratis dan profesionalisme guru terhadap mutu PAUD?. Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh gaya kepemimpinan demokratis terhadap mutu PAUD (2) untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh profesionalisme guru terhadap mutu PAUD dan (3) untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh gaya kepemimpinan demokratis dan profesionalisme guru terhadap mutu PAUD di Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal..

Populasi dalam penelitian ini adalah guru PAUD se-Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal yang berjumlah 117 Sampel sebanyak 54 orang dengan menggunakan teknik *proporsional random sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuisioner/ angket. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, uji persyaratan dan uji hipotesis yang meliputi analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi ganda dan uji determinasi (R^2).

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa: 1) Terdapat pengaruh gaya kepemimpinan demokratis terhadap Mutu PAUD di Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal. Hal ini terbukti dari hasil pengujian uji t parsial diperoleh t hitung sebesar 2,649 dan t tabel sebesar 2,008, $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,649 > 2,008$) dan nilai R square sebesar 0,119 atau 11,9%, 2) Terdapat pengaruh profesionalisme guru terhadap Mutu PAUD di Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal. Hal ini terbukti dari hasil pengujian uji t parsial diperoleh t hitung sebesar 2,234 dan t tabel sebesar 2,008, $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,234 > 2,008$) dan nilai R square sebesar 0,028 atau 2,8%, dan 3) Terdapat pengaruh gaya kepemimpinan demokratis dan profesionalisme guru terhadap Mutu PAUD di Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal. Hal ini terbukti dari persamaan regresi $\hat{Y} = 74,561 + 0,332X_1 + 0,257X_2$, dan nilai R square sebesar 0,249 atau 24,9%.

Kata kunci : *Kepemimpinan, Profesionalisme Guru, Mutu, PAUD.*

PENDAHULUAN

Manusia sangat membutuhkan ilmu pengetahuan di dalam kehidupan mereka. Ilmu pengetahuan tersebut dapat diperoleh melalui jenjang pendidikan.

Pendidikan dapat membentuk karakter manusia menjadi manusia yang lebih baik, serta berguna bagi sesama, beriman dan bertaqwa serta bertanggung jawab. Pendidikan yang dalam UU No. 20 Tahun

2003 (pasal 3) tentang Sisdiknas bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan dapat diperoleh dari usia dini (TK dan KB). Di usia ini, karakter manusia dapat dibentuk dan diciptakan sesuai dengan pendidikan yang didapat. Salah satu tujuan adanya pendidikan yaitu dapat menciptakan keselamatan serta kebahagiaan bagi umat manusia, sesuai dengan pernyataan Ki Hadjar Dewantara (dalam Burhanudin, 2013: 3) pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. Lebih lanjut Ki Hadjar Dewantara juga menyatakan bahwa beliau juga ingin a) menempatkan anak didik sebagai pusat pendidikan, b) memandang pendidikan sebagai suatu proses yang dengan demikian bersifat dinamis, dan c) mengutamakan keseimbangan antar cipta, rasa, dan karsa dalam diri anak.

Mutu pendidikan merupakan suatu tolak ukur dalam menilai keberhasilan pihak sekolah dalam menciptakan anak didik yang berkualitas. Sekolah dapat dikatakan bermutu apabila di dalam sekolah tersebut terdapat proses pembelajaran yang baik, serta mempunyai lembaga atau badan-badan sekolah yang mampu menangani dan bertanggung jawab atas hasil belajar anak didiknya. Menurut Zahid (2014: 669), mutu pendidikan merupakan konsep multidimensi meliputi kelembagaan, pengajaran dan hasil belajar siswa.

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada beberapa TK di Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal, tampak sebgai guru belum menunjukkan kinerja baik dalam menjalankan tugas dan fungsinya, artinya sesuai dengan tugas pokok dan fungsi guru, seperti: kegiatan dalam merencanakan program pengajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan penilaian, melaksanakan ulangan harian, menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan serta mengadakan pengembangan bidang pengajaran yang menjadi tanggung jawabnya. Sebagai gambaran profil guru yang kinerjanya

masih rendah, antara lain: guru mengajar secara monoton dan tanpa persiapan yang matang. Guru masih menggunakan persiapan mengajar dengan sangat sederhana, belum sepenuhnya menggunakan acuan kurikulum yang dipersyaratkan, dan tidak konsisten dalam implementasi skenario rencana pelaksanaan pembelajaran (RKH).

Kenyataan yang lain juga dijumpai peneliti seperti kepala PAUD belum menerapkan gaya kepemimpinannya dengan baik. Setiap kepala PAUD sebagai pemimpin organisasi perlu menguasai dan mempunyai kemampuan untuk memotivasi bawahannya, agar kepala sekolah dapat mempengaruhi bawahannya harus memahami apa yang menjadi kebutuhan bawahannya. Keberhasilan pengelolaan sekolah sangat ditentukan oleh kegiatan pendayagunaan sumber daya manusia. Oleh karena itu kepala PAUD sebagai pemimpin dalam suatu organisasi hendaknya menyadari dan tanggap teknik-teknik kepemimpinannya untuk dapat memelihara prestasi dan mutu sekolah yang dipimpinnya.

a. Mutu Sekolah

Mutu mengandung makna derajat (tingkat) keunggulan suatu produk (hasil kerja/ upaya) baik berupa barang maupun jasa baik yang tangible (berwujud) maupun *intangibile* (tidak berwujud), dalam konteks pendidikan pengertian mutu dalam hal ini mengacu pada proses pendidikan yang bermutu terlibat berbagai input, seperti: bahan ajar (kognitif, afektif, atau psikomotorik), metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru), sarana sekolah, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif.

Sallis (dalam Nata, 2012: 46) mutu merupakan konsep yang licin. Mutu mengimplikasikan hal-hal yang berbeda pada masing-masing orang. Sedangkan menurut Crosby (dalam Abdul dan Nurhayati, 2010: 84) menyatakan bahwa mutu ialah *conformance to requirement*, yaitu sesuai dengan yang disyaratkan atau distandarkan. Suatu produk memiliki mutu apabila sesuai dengan standar atau kriteria mutu yang telah ditentukan, standar mutu tersebut meliputi bahan baku, proses produksi, dan produk jadi. Mutu tidak hanya menghargai terhadap sesuatu, tetapi juga mampu menilai karakteristik produk atau jasa. Mutu

pendidikan dapat memberikan kepuasan terhadap para konsumen.

Mutu pendidikan merupakan suatu tolak ukur dalam menilai keberhasilan pihak sekolah dalam menciptakan anak didik yang berkualitas. Sekolah dapat dikatakan bermutu apabila di dalam sekolah tersebut terdapat proses pembelajaran yang baik, serta mempunyai lembaga atau badan-badan sekolah yang mampu menangani dan bertanggung jawab atas hasil belajar anak didiknya. Menurut Zahid (2014: 669), mutu pendidikan merupakan konsep multidimensi meliputi kelembagaan, pengajaran dan hasil belajar siswa.

Menurut Suryadi dan Tilaar (dalam Aprilian, 2014), mutu pendidikan adalah kemampuan suatu lembaga pendidikan untuk memanfaatkan sumber-sumber pendidikan sebaik mungkin guna meningkatkan kemampuan dalam belajar. Kemampuan ini sangat menunjang anak didik supaya mampu memberikan kualitas atau mutu yang didambakan sesuai dengan tujuan sekolah.

Makna peningkatan mutu pendidikan yaitu bukan hanya dapat menyekolahkan anak untuk menimba ilmu pengetahuan saja, melainkan juga

dapat mengembangkan pengetahuan anak secara komprehensif. Peningkatan mutu pendidikan juga dapat memberikan harapan bagi siswa guna mendapat kehidupan yang lebih layak di masa yang akan datang. Menurut Edward Sallis (dalam Jasuri, 2014: 15) mengatakan, *total quality management (TQM)* adalah sebuah filosofi tentang perbaikan secara terus menerus, yang dapat memberikan seperangkat alat praktis kepada setiap institusi pendidikan dalam memenuhi kebutuhan, keinginan, harapan para pelanggannya, saat ini dan untuk masa yang akan datang.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa mutu Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah kadar proses aktivitas pelaksanaan pendidikan dan kadar hasil pendidikan yang berupa lulusan yang memiliki kemampuan akademis, keterampilan, dan watak sesuai visi dan misi sekolah. Sedangkan indikator mutu Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah sebagai berikut : (1) kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik, (2) manajemen pendidikan yang efektif dan efisien, (3) buku dan sarana belajar yang memadai dan selalu dalam kondisi siap pakai dan (4) partisipasi aktif masyarakat.

b. Gaya Kepemimpinan

Demokratis

Untuk menjelaskan apa arti kepemimpinan itu akan dikemukakan terlebih dahulu dari sudut mana seseorang memandang atau memahami hakikat kepemimpinan itu, dan selanjutnya berdasarkan pemahaman tersebut akan terlihat bagaimana dia membuat perumusan atau mendefinisikannya. Pengertian kepemimpinan banyak dikemukakan oleh para ahli menurut sudut pandang masing-masing, definisi-definisi tersebut menunjukkan adanya beberapa kesamaan. Menurut Danim (2008: 204) mendefinisikan kepemimpinan adalah segala tindakan yang dilakukan seseorang baik individu maupun kelompok untuk melakukan koordinasi dan melakukan pengarahan kepada individu atau kelompok lain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Menurut Wiles (Burhanudin, 2007: 62) “kepemimpinan merupakan segenap bentuk bantuan yang dapat diberikan oleh seseorang bagi penetapan dan pencapaian tujuan kelompok”. Sedangkan menurut Siagian (Sutrisno, 2011: 213-214) mengatakan

kepemimpinan adalah kemampuan seseorang dalam mempengaruhi orang lain, dimana bawahan akan melakukan apa yang menjadi kehendak pemimpin walaupun secara pribadi bawahan tersebut tidak menyukainya. Selain itu menurut Canon (Sagala, 2009: 115) mengatakan kepemimpinan adalah “kemampuan atasan mempengaruhi perilaku bawahan maupun perilaku kelompok dalam organisasi”.

Menurut (Purwanto, 2005: 26) Kepemimpinan adalah kemampuan seseorang dalam mempengaruhi orang lain agar orang yang dipengaruhinya mau dan dapat melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya dengan rela, penuh semangat, ada kegembiraan batin, serta merasa tidak terpaksa. Sedangkan Menurut Armstrong (Hartani, 2011: 28) kepemimpinan adalah “proses memberi inspirasi kepada semua karyawan agar bekerja sebaik-baiknya untuk mencapai hasil yang diharapkan”.

Selanjutnya Tead (Kartono, 2005: 57) mengungkapkan kepemimpinan adalah “kegiatan mempengaruhi orang-orang agar orang yang dipimpinnya mau bekerja sama untuk mencapai tujuan yang diinginkan”. Sedangkan Menurut (Wahyudi, 2009: 120) kepemimpinan

dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menggerakkan, mengarahkan, sekaligus mempengaruhi pola pikir, cara kerja setiap anggota agar bersikap mandiri dalam bekerja untuk kepentingan percepatan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan demokratis yaitu suatu perwujudan tingkah laku dari seorang kepala sekolah yang digunakan untuk mempengaruhi bawahannya supaya mau mengerjakan tugasnya dengan senang hati untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan bersama. Adapun indikator gaya kepemimpinan demokratis sebagai berikut: (1) beban kerja ditanggung bersama, (2) mau menerima pendapat, kritik dan saran, (3) bawahan dianggap sebagai komponen pelaksana, (4) disiplin tapi tidak kaku, (5) melibatkan bawahan dalam pengambilan keputusan, (6) percaya kepada bawahan dengan tetap melakukan pengawasan, (7) komunikasi dua arah, (8) ada kerjasama dengan guru, (9) mengutamakan kepentingan bersama (10) memberi kesempatan pada guru untuk mengembangkan inisiatif dan daya kreatifnya (11) bersifat bijaksana dalam pembagian tugas dan tanggung jawab,

(12) bersifat ramah tamah, dan (13) selalu bersedia menolong guru dan karyawan lain.

c. Profesionalisme Guru

Kunandar (2007: 45) menyebutkan bahwa profesionalisme berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau ditekuni oleh seseorang. Profesionalisme adalah kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan yang berkaitan dengan mata pencaharian seseorang. Oleh karena itu, profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian.

Dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.

Menurut Siswoyo (2008: 127) menyebutkan beberapa prinsip-prinsip

profesionalisme yang dimiliki oleh seorang guru, antara lain: (1) Profesi guru merupakan profesi yang berdasarkan bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealism, (2) Menuntut komitmen tinggi terhadap peningkatan mutu pendidikan, iman taqwa, dan akhlak mulia, (3) Adanya kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan yang relevan, (3) Memiliki kompetensi yang sesuai dengan bidang tugasnya di sekolah, dan (4) Menuntut tanggung jawab tinggi atas tugas profesinya demi kemajuan bangsa.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa profesionalisme guru merupakan kemampuan seorang guru yang memerlukan keahlian, kemahiran, kecakapan, pendidikan profesi, serta memiliki kompetensi professional. Adapun indikator-indikator profesionalisme guru yaitu: (1) keahlian, (2) kemahiran, (3) kecakapan, (4) pendidikan profesi, (5) kompetensi professional, (6) kompetensi pedagogik, (7) kompetensi kepribadian dan (8) kompetensi sosial.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif

merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih. Yaitu penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis.

Jenis desain penelitian ini termasuk dalam *ex-post facto*. Dalam penelitian *ex-post facto* tidak ada kelompok kontrol atau kegiatan pre tes. Hubungan sebab dan akibat antara subjek satu dengan subjek yang lain diteliti tidak manipulasi, karena penelitian *ex-post facto* hanya mengungkap gejala-gejala yang ada atau telah terjadi. Fakta dalam penelitian ini diungkapkan apa adanya dari data yang terkumpul. Dengan demikian penelitian ini mengungkapkan hubungan dari variabel-variabel yang ada.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru PAUD se-Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal yang berjumlah 117 yang terdiri 19 taman kanak-kanak dan 21 kelompok bermain yang tersebar di wilayah Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal.. Dan berdasarkan rumus Slovin dalam Syofian Siregar (2012: 61) didapat ukuran sampel penelitian sebanyak 54 responden dari populasi sebesar 117 guru. Prosentase sampel adalah $54/117 \times 100\%$.

Sedangkan pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *proporsional random sampling*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan dalam penelitian ini akan memberikan beberapa argumentasi yang berkaitan dengan hasil penelitian.

1. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis (X₁) terhadap Mutu PAUD (Y) di Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal

Hasil penelitian dengan statistik deskriptif terhadap gaya kepemimpinan demokratis (X₁) kepala PAUD di Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal melalui penyebaran angket dengan 18 butir item pernyataan dengan 5 alternatif jawaban, diperoleh jumlah skor 4982,00, skor rata-rata 72,2029 dengan standar deviasi 4,36085, jumlah skor maksimum 80,00 dan jumlah skor minimumnya adalah 61,00. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel gaya kepemimpinan demokratis (X₁) termasuk dalam kategori tinggi, karena skor rata-rata (*mean*) yang diperoleh lebih tinggi dari nilai tengah idealnya ($72,2029 > 45,00$).

Hasil pengelompokan menjadi 5 kategori yaitu (1) sangat baik, (2) baik,

(3) cukup, (4) tidak baik dan (5) sangat tidak baik, dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan demokratis kepala PAUD di Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal termasuk dalam kategori cukup baik, hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata persepsi gaya kepemimpinan demokratis sebesar 72,2029 berada pada interval antara 69 - 72 dengan kategori cukup baik.

Hasil penelitian dengan uji hipotesis diperoleh koefisien korelasi parsial gaya kepemimpinan demokratis (X₁) terhadap mutu PAUD (Y) di Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal diperoleh nilai t hitung lebih besar dari pada t tabel serta signifikansinya (*probability p*) lebih kecil dari 0,005, yang berarti hipotesis nol (H₀) ditolak karena signifikansi t (*p*) lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ yang menunjukkan bahwa t hasil perhitungan berada di daerah penerimaan H_a, dengan demikian bahwa hipotesis kerja (H_a) diterima yang berarti ada pengaruh yang signifikan gaya kepemimpinan demokratis (X₁) terhadap mutu PAUD (Y) di Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 46,555 + 0,594X_1$. Hasil ini menunjukkan bahwa jika gaya kepemimpinan

demokratis (X_1) meningkat sebesar 1 (satu) poin, maka mutu PAUD (Y) akan meningkat sebesar 0,594 poin pada konstanta 46,555, serta nilai R square sebesar 0,142 atau koefisien determinasi parsialnya sebesar 0,142 atau 14,2%. Hasil tersebut juga membuktikan bahwa ada pengaruh yang signifikan gaya kepemimpinan demokratis (X_1) terhadap mutu PAUD (Y) di Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal dengan koefisien determinasi parsial sebesar 14,2%, artinya bahwa gaya kepemimpinan demokratis (X_1) memberikan pengaruh sebesar 14,2% terhadap mutu PAUD (Y) di Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal, yang berarti bahwa tinggi rendahnya gaya kepemimpinan demokratis (X_1) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tinggi rendahnya mutu PAUD (Y) di Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal, dengan kata lain semakin tinggi gaya kepemimpinan demokratis (X_1) akan meningkatkan mutu PAUD (Y) di Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal dan sebaliknya jika gaya kepemimpinan demokratis (X_1) rendah, maka mutu PAUD (Y) di Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal juga akan rendah pula.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustina

(2016) yang menyatakan kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh langsung terhadap mutu pendidikan dan penelitian yang dilakukan oleh Puspita (2013) yang menyatakan bahwa Terdapat kontribusi gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu pendidikan dengan memberikan sumbangan yang efektif yaitu 18,2%, juga sejalan dengan penelitian Yudani (2013) yang menyatakan terdapat kontribusi yang signifikan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru dengan determinasi sebesar 21%.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan pendapat Robbins (2008: 90) mendefinisikan kepemimpinan transformasional sebagai pemimpin yang menginspirasi para pengikutnya untuk mengenyampingkan kepentingan pribadi mereka demi kebaikan organisasi dan mereka mampu memiliki pengaruh yang luar biasa pada diri para pengikutnya.

2. Pengaruh Profesionalisme guru (X_2) terhadap Mutu PAUD (Y) di Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal

Hasil penelitian dengan statistik deskriptif terhadap profesionalisme guru (X^2) PAUD di Kecamatan Gemuh

Kabupaten Kendal melalui penyebaran angket dengan 15 butir item pernyataan dengan 5 alternatif jawaban, diperoleh jumlah skor 2960,00, skor rata-rata 42,8986 dengan standar deviasi 1,68160, jumlah skor maksimum 48,00 dan jumlah skor minimumnya adalah 40,00. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel profesionalisme guru (X_2) termasuk dalam kategori tinggi, karena skor rata-rata (*mean*) yang diperoleh lebih tinggi dari nilai tengah idealnya ($42,8986 > 37,50$).

Hasil pengelompokan menjadi 5 kategori yaitu (1) sangat baik, (2) baik, (3) cukup, (4) tidak baik dan (5) sangat tidak baik, dapat disimpulkan bahwa profesionalisme guru PAUD di Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal termasuk dalam kategori kurang baik, hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata persepsi mutu PAUD sebesar 42,8986 berada pada interval antara 42 - 43 dengan kategori kurang baik.

Hasil penelitian dengan uji hipotesis diperoleh koefisien korelasi parsial profesionalisme guru (X_2) terhadap mutu PAUD (Y) di Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal diperoleh nilai t hitung lebih besar dari t tabel, serta signifikansinya (*probability p*) lebih kecil

dari 0,005, yang berarti hipotesis nol (H_0) ditolak karena signifikansi $t (p)$ kurang dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ yang menunjukkan bahwa t hasil perhitungan berada di daerah penerimaan H_a , dengan demikian bahwa hipotesis kerja (H_a) diterima yang berarti ada pengaruh yang signifikan profesionalisme guru (X_2) terhadap mutu PAUD (Y) di Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 94,317 + 0,113X_2$. Hasil ini menunjukkan bahwa jika profesionalisme guru (X_2) meningkat sebesar 1 (satu) poin, maka mutu PAUD (Y) akan meningkat sebesar 0,113 poin pada konstanta 94,317, serta nilai R square sebesar 0,001 atau koefisien determinasi parsialnya sebesar 0,001 atau 0,1%. Hasil tersebut juga membuktikan bahwa ada pengaruh yang signifikan profesionalisme guru (X_2) terhadap mutu PAUD (Y) di Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal dengan koefisien determinasi parsial sebesar 0,1%, artinya bahwa profesionalisme guru (X_2) memberikan pengaruh sebesar 0,1% terhadap mutu PAUD (Y) di Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal, yang berarti bahwa tinggi rendahnya profesionalisme guru (X_2) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tinggi rendahnya

mutu PAUD (Y) di Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal, dengan kata lain semakin tinggi profesionalisme guru (X_2) akan meningkatkan mutu PAUD (Y) di Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal dan sebaliknya jika profesionalisme guru (X_2) rendah, maka mutu PAUD (Y) di Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal juga akan rendah pula.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bustami (2009) yang menyatakan bahwa pengembangan profesionalisme guru mempengaruhi peningkatan mutu pendidikan sebesar 32%, selebihnya 68% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Siswoyo (2008: 127) menyebutkan beberapa prinsip-prinsip profesionalisme yang dimiliki oleh seorang guru, antara lain: (1) Profesi guru merupakan profesi yang berdasarkan bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealism, (2) Menuntut komitmen tinggi terhadap peningkatan mutu pendidikan, iman taqwa, dan akhlak mulia, (3) Adanya kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan yang relevan, (3) Memiliki kompetensi yang sesuai dengan bidang tugasnya di sekolah, dan (4)

Menuntut tanggung jawab tinggi atas tugas profesinya demi kemajuan bangsa.

3. Pengaruh Gaya kepemimpinan demokratis (X_1) dan Profesionalisme guru (X_2) secara bersama-sama terhadap Mutu PAUD (Y) di Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal

Hasil penelitian dengan statistik deskriptif terhadap mutu PAUD (Y) di Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal melalui penyebaran angket dengan 25 butir item pernyataan dengan 5 alternatif jawaban, diperoleh jumlah skor 6173,00, skor rata-rata 89,4638 dengan standar deviasi 6,88259, jumlah skor maksimum 103,00 dan jumlah skor minimumnya adalah 74,00. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel mutu PAUD (Y) termasuk dalam kategori tinggi, karena skor rata-rata (*mean*) yang diperoleh lebih tinggi dari nilai tengah idealnya ($89,4638 > 62,50$).

Hasil pengelompokan menjadi 5 kategori yaitu (1) sangat baik, (2) baik, (3) cukup, (4) tidak baik dan (5) sangat tidak baik, menunjukkan bahwa mutu PAUD di Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal termasuk dalam kategori cukup baik, hal ini dibuktikan dengan nilai rata-

rata persepsi mutu PAUD sebesar 89,4638 berada pada interval antara 86 - 91 dengan kategori cukup baik.

Hasil penelitian dengan uji hipotesis diperoleh koefisien regresi b_1 gaya kepemimpinan demokratis (X_1) sebesar 0,603 dan koefisien regresi b_2 profesionalisme guru (X_2) sebesar 0,252 dengan konstanta sebesar 56,757. Maka dapat digambarkan bentuk hubungan antara variabel gaya kepemimpinan demokratis (X_1) dan variabel profesionalisme guru (X_2) terhadap variabel mutu PAUD (Y) tersebut dalam persamaan regresi : $\hat{Y} = a + bX_1 + bX_2$ adalah $\hat{Y} = 56,757 + 0,603X_1 + 0,252X_2$, ini berarti bahwa jika gaya kepemimpinan demokratis (X_1) meningkat sebesar 1 (satu) poin, maka mutu PAUD (Y) akan meningkat sebesar 0,603 poin dan jika profesionalisme guru (X_2) meningkat sebesar 1 (satu) poin, maka mutu PAUD (Y) akan meningkat sebesar 0,252 poin pada konstanta 56,757. Dengan kata lain bahwa semakin baik gaya kepemimpinan demokratis (X_1) dan profesionalisme guru (X_2) secara bersama-sama maka mutu PAUD (Y) akan meningkat.

Dan nilai R square sebesar 0,146 atau 14,6%. Hal ini berarti bahwa variabel gaya kepemimpinan demokratis

(X_1) dan profesionalisme guru (X_2) berpengaruh sebesar 14,6% terhadap mutu PAUD (Y), sedangkan sisanya sebesar $100\% - 14,6\% = 85,4\%$ masih dipengaruhi oleh faktor-faktor atau sebab-sebab yang lain di luar variabel yang diteliti yaitu gaya kepemimpinan demokratis (X_1) dan profesionalisme guru (X_2).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yudani (2013) yang menyatakan bahwa terdapat kontribusi yang signifikan antara kompetensi profesional terhadap kinerja guru dengan determinasi sebesar 13%,.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Zahid (2014: 669), mutu pendidikan merupakan konsep multidimensi meliputi kelembagaan, pengajaran dan hasil belajar siswa. Mutu pendidikan merupakan suatu tolak ukur dalam menilai keberhasilan pihak sekolah dalam menciptakan anak didik yang berkualitas. Sekolah dapat dikatakan bermutu apabila di dalam sekolah tersebut terdapat proses pembelajaran yang baik, serta mempunyai lembaga atau badan-badan sekolah yang mampu menangani dan bertanggung jawab atas hasil belajar anak didiknya.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian uji t parsial diperoleh t hitung sebesar 2,649 dan t tabel sebesar 2,008, $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,649 > 2,008$), sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh gaya kepemimpinan demokratis (X_1) terhadap Mutu PAUD (Y) di Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal dengan nilai R square sebesar 0,119 atau koefisien determinasi parsialnya sebesar $(r^2 \times 100\%) = (0,345^2 \times 100\%) = 0,119$ atau 11,9%, sedangkan sisanya sebesar $100\% - 11,9\% = 88,1\%$ masih dipengaruhi oleh faktor-faktor atau sebab-sebab yang lain di luar variabel yang diteliti.
2. Hasil pengujian uji t parsial diperoleh t hitung sebesar 2,234 dan t tabel sebesar 2,008, $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,234 > 2,008$), sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh profesionalisme guru (X_2) terhadap Mutu PAUD (Y) di Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal. dengan nilai R square sebesar 0,028 atau koefisien determinasi parsialnya sebesar

$(r^2 \times 100\%) = (0,028^2 \times 100\%) = 0,028$ atau 2,8%, sedangkan sisanya sebesar $100\% - 2,9\% = 97,1\%$ masih dipengaruhi oleh faktor-faktor atau sebab-sebab yang lain di luar variabel yang diteliti.

3. Hasil pengujian hipotesis diperoleh koefisien regresi b_1 gaya kepemimpinan demokratis (X_1) sebesar 0,332 dan koefisien regresi b_2 kompensasi guru (X_2) sebesar 0,257 dengan konstanta sebesar 74,561. Maka dapat digambarkan bentuk hubungan antara variabel gaya kepemimpinan transformasional (X_1) dan variabel kompensasi guru (X_2) terhadap variabel disiplin kerja guru (Y) tersebut dalam persamaan regresi : $\hat{Y} = a + bX_1 + bX_2$ adalah $\hat{Y} = 74,561 + 0,332X_1 + 0,257X_2$, sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh gaya kepemimpinan demokratis (X_1) dan profesionalisme guru (X_2) terhadap Mutu PAUD (Y) di Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal dengan nilai R square sebesar 0,249 dengan $(r^2 \times 100\%) = (0,499^2 \times 100\%) = 0,249$ atau 24,9%. Hal ini berarti bahwa variabel gaya kepemimpinan transformasional (X_1) dan kompensasi guru (X_2)

berpengaruh sebesar 24,9% terhadap disiplin kerja guru (Y), sedangkan sisanya sebesar $100\% - 24,9\% = 75,1\%$ masih dipengaruhi oleh faktor-faktor atau sebab-sebab yang lain di luar variabel yang diteliti yaitu gaya kepemimpinan demokratis (X1) dan profesionalisme guru (X2).

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disarankan kepada guru, kepala sekolah sebagai berikut :

1. Profesionalisme guru harus tetap dijaga dan ditingkatkan, karena guru PAUD Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal masih ada yang berkategori cukup dan bahkan kurang profesional dalam melaksanakan tugasnya. Oleh karena itu guru harus mau dan membuka wawasan cara-cara melaksanakan evaluasi pengajaran dan administrasi sekolah yang baik.
2. Kepala PAUD sebagai figur sentral di sekolah yang dipimpipinnya harus senantiasa mengupayakan dan memberdayakan guru secara terus-menerus agar kinerja guru tetap baik, dan guru semangat dalam melaksanakan tugas, mengingat kinerja guru belum optimal sebesar 10,6%.
3. Sekolah hendaknya menyediakan dan memfasilitasi segala kebutuhan yang

diperlukan guru dalam meningkatkan profesionalisme guru diantaranya dengan peningkatan kemampuan pedagogiknya melalui berbagai program seperti memberikan kesempatan guru untuk maju dan berkarier, menjalin hubungan dengan atasan dan status, memberikan keamanan pekerjaan dan kehidupan pribadi, memberikan tempat kerja yang baik dan menyenangkan, memberikan gaji atau imbalan yang layak, memberi pengakuan dan penghargaan, memberikan kepercayaan melakukan pekerjaan, dan perlakuan adil.

4. Untuk Dinas, pihak dinas pendidikan kabupaten hendaknya menyediakan dan memfasilitasi segala kebutuhan yang diperlukan guru dalam meningkatkan kinerjanya diantaranya untuk mendukung peningkatan supervisi kepala sekolah dan motivasi mengajar guru sehingga mendorong peningkatan kompetensi profesional guru, lebih lanjutnya meningkatkan mutu pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Hadis dan Nurhayati. (2010). *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Aprilian, Adam. (2014). Makalah Mutu Pendidikan. <http://adamaprilian.blogspot.com/2014/12/makalah-mutu-pendidikan.html>. diakses pada tanggal 9 April 2017.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rieka Cipta.
- Agustina. 2016. *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Iklim Sekolah dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Pendidikan di SMP Negeri Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah*.
- Apriana, Rista. 2009. *Hubungan Pendidikan anak usia dini (PAUD) dengan perkembangan anak usia pra sekolah di kelurahan Tinjoyomo Kecamatan Banyumanik Semarang*. Semarang: STIKes Semarang.
- Bafadal, Ibrahim, 2008. *Manajemen peningkatan Mutu Sekolah Dasar*. Bumi Aksara.
- Burhanudin. 2007. *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bustami, 2009. *Pengaruh Pengembangan Profesionalisme Guru SMP terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di Kabupaten Aceh Timur*.
- Depdiknas. 1997. *Pola dan Strategi Pembinaan Pendidikan*. Jakarta: Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah 1994. *Pedoman Pembinaan Guru Sekolah Dasar*. Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah
- Danim, Sudarwan. 2008. *Visi Baru Manajemen Sekolah Dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 / 2007 tanggal 17 April 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/ Madrasah*. Jakarta: BNSP
- Fattah, Nanang. 2007. *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ghozali, Imam, 2013, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hartani, A.L. 2011. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: LaksBang
- Jasuri. 2014. *Implementasi Total Quality Management pada kelas Internasional dan Akselerasi MTS. PPMI Assalaam Surakarta*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo Semarang.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan*

- Sukses dalam Sertifikasi Guru.* Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Kartono, Kartini. 2005. *Pemimpin dan Kepemimpinan Apakah Kepemimpinan Abnormal itu?.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lazaruth, Soewadji. 1994. *Kepala Sekolah dan Tanggung Jawabnya.* Yogyakarta: Kanisius.
- Moerdiyanto. 2012. *Strategi Pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (SPPMP) oleh Pemerintah Kabupaten/Kota.* Artikel Penjaminan Mutu Pendidikan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nata, Abuddin. (2012). *Kapita Selekta Pendidikan Islam: Isu-isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam.* Jakarta: PT. raja Grafindo Persada.
- Nurkolis. 2008. *Manajemen Berbasis Sekolah.* Jakarta: Grasindo
- Nawawi, Hadari. 2007. *Kepemimpinan Mengefektifkan Organisasi.* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Noor, Intan Cahyanti, 2008, Pengaruh Capaian Program Subsidi Sekolah (School Grant) Dan Realisasi Rencana Pengembangan Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan SMP SMP Se-Kabupaten Kendal. *Tesis, Program Studi Manajemen Pendidikan, Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang.*
- Purwanto, Ngalim. 2005. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan.* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Puspita, Dewi Sari. 2013. *Kontribusi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Berprestasi Guru terhadap Mutu Pendidikan di Gugus Rama 2 UPT Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara.* JMP, Volume 2 Nomor 1, April 2013.
- Rivai, Veithzal. 2011. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi.* Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Sagala, Syaiful. 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan,* Medan: Alfabeta.
- Siswoyo. Dwi. 2008. *Ilmu Pendidikan.* Yogyakarta: UNY Press
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Sudaryono. 2013. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan.* Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Syafaruddin. 2010. *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan.* Jakarta: Grasindo.
- Syaodih, Nana Sukmadinata. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Rosdakarya.
- Suryadi, Ace dan H.A.R Tilaar. 2007. *Analisis Kebijakan Pendidikan Suatu Pengantar.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

- Sutrisno, Edy. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Syafaruddin. 2010. *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Thoha, Miftah. 2006. *Kepemimpinan dalam Manajemen*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tola, Burhanuddin dan Furqon. 2008. *Pengembangan Model Penilaian Sekolah Efektif*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan No.044
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*.
- Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional
- Wahjosumidjo. 2011. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Rajawali Pers
- Winardi. 2007. *Kepemimpinan dalam Manajemen*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wahyudi. 2009. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran (Learning Organizaion)*. Jakarta: Alfabeta.
- Yudani, NM. 2013. Kontribusi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Berprestasi Guru terhadap Mutu Pendidikan di Gugus Rama 2 UPT Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara. *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Administrasi Pendidikan (Volume 4 Tahun 2013)*.
- Zahid, Gulnaz. 2014. Role of Career Education Advisor/Expert and Teaching Quality in Student Employability Skills as the Outcome of Higher Education. *Mediterranean Journal of Social Sciences. MCSER Publishing, Rome-Italy. Vol 5 No. 27 Desember 2014*.